

PENGEMBANGAN DESA EDUEKOWISATA MELALUI PENDAMPINGAN TERPADU KAMPUNG TEMATIK ARCA DOMAS, KABUPATEN BOGOR

Lelly Qodariah^{1*}, Agus Pambudi Dharma², Atiqah Meutia Hilda³, Elsa Apriani⁴,
Mercy Dzulhijah⁵, Yoga Budi Santoso⁶, Isa Ahmad Mujahid⁷, Arya Raadhan⁸,
Aidil⁹, Dwi Avrelia¹⁰

^{1,7,8}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

^{3,4,5,6}Program Studi Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

^{2,9,10}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

lelly_qodariah@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan pengembangan desa eduekowisata, khususnya di Kampung Tematik Arca Domas. Kedua membantu pengelolaan *website* sehingga informasi tentang aktifitas Desa Sukaresmi terpublis. Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan adalah pendampingan, pelatihan, observasi dan praktik. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berupa pembuatan kotoran kambing Saanen menjadi pupuk organik agar meningkatkan nilai ekonomi dan pelatihan pengelolaan website. Mitra dalam program ini adalah Kelompok Tani Hutan Arca Domas, yang terdiri dari Kelompok Wanita Tani, kelompok peternak kambing Saanen, kelompok pertanian, dan kelompok pemuda, dengan total anggota sebanyak 21 orang. Seluruh rangkaian kegiatan, memiliki arti penting bagi peningkatan dan menumbuhkan pengetahuan serta wawasan, juga dapat meningkatkan keterampilan mitra yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan yang memadai bagi mitra. Sistem evaluasi yang dilakukan berupa pretest dan post tes dengan menggunakan 7 butir soal, yang dibagikan sebelum dan setelah pelatihan. Hasil Pre test dan post test dilakukan dengan menghitung N-Gain Score menghasilkan tafsiran efektifitas sebesar 77%. Hal ini menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif, ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan yang signifikan. Hasil wawancara menunjukkan keseriusan mitra dalam berlatih membuat pupuk organik maupun berlatih dalam pengelolaan web. Pada akhir pelaksanaan, kegiatan ini menunjukkan mitra mampu memperluas wawasan dan menghasilkan website yang diberi nama sipaduwitmi.

Kata Kunci: Eduekowisata; Arcadomas; website; N-Gain Score.

Abstract: The objectives of this community service activity are to enhance the knowledge and skills of partners in developing an edu-ecotourism village, particularly in Kampung Tematik Arca Domas, and to assist in managing a website to ensure that information about the activities in Desa Sukaresmi is effectively published. The implementation methods include mentoring, training, observation, and hands-on practice. The training activities involve processing Saanen goat manure into organic fertilizer to increase its economic value and providing website management training. The program's partners are members of the Kelompok Tani Hutan Arca Domas, comprising women farmer groups, Saanen goat farmer groups, agricultural groups, and youth groups, with a total of 21 members. This series of activities plays an essential role in improving the capacity of the partner community. The evaluation system includes pre-tests and post-tests with seven training-related questions distributed before and after the sessions. The results, analyzed using the N-Gain Score method, indicated an effectiveness rate of 77%. This demonstrates that the community service activity was effective, as shown by a significant increase in knowledge and awareness. Interviews revealed the partners' strong commitment to learning both organic fertilizer production and website management. By the end of the program, the participants successfully expanded their knowledge and created a website named Sipaduwitmi. They were also able to directly apply the skills gained from all the training activities.

Keywords: Edu-ecotourism; Arca Domas; website; N-Gain Score.



Article History:

Received: 29-10-2024

Revised : 13-12-2024

Accepted: 16-12-2024

Online : 18-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Bogor memiliki objek wisata alam dan objek wisata budaya serta sejarah, yang melimpah (*Gambaran Umum Kabupaten Bogor*, 2024). Salah satunya adalah desa Sukaresmi, Perubahan tren pariwisata ke arah ekowisata membuka kesempatan pengembangan kawasan yang memiliki keindahan alam (Aprianto dkk., 2022). Daya tarik ekowisata merupakan metode standar untuk menilai berbagai aspek yang relevan dalam pengembangan kawasan wisata alam, dan potensi desa Sukaresmi menjadi desa eduekowisata sudah sesuai dengan indikator dari Panduan ADO-DTWA (Direktur Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, 2003) daya tarik, aksesibilitas, kondisis sekitar Kawasan, pengelolaan dan pelayanan, akomodasi dan sarana penunjang, sedangkan daya tarik yang menjadi perhatian adalah: Keindahan Alam, Keunikan Sumber Daya Alam, Banyaknya Sumber Daya Alam yang Menonjol, Jenis Kegiatan Wisata Alam, kebersihan Lokasi dan keamanan Kawasan.

Desa Sukaresmi memiliki satu-satunya lokasi wisata sejarah yang sangat berpotensi menjadi wisata unggulan desa berupa Situs Prasejarah Arca Domas dan Situs Kuburan tentara Jerman. Kuburan Tentara Jerman ini dapat menjadi objek Sejarah karena menjadi bukti lain dari keterlibatan Jerman pada Perang Dunia ke II dan Tentara Nazi berada di Indonesia, yang belum tergalai optimal pada referensi Sejarah, selain itu kepemilikan Perkebunan Teh, bagaimana tantara Jerman dan orang Jerman pada saat itu dapat memiliki Tanah ribuan ha, untuk di jadikan Perkebunan Teh, dan Saat ini Perkebunan Teh di Megamendung menjadi destinasi wisata alam yang banyak diburu para pelancong ketika berwisata ke daerah Puncak-Bogor (Bilal Zoelkarnain, 2020). Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang tersendiri, ekowisata harus mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal dan menghargai budaya lokal (Haryanto, 2014; Putri dkk., 2022).

Pendampingan yang dilakukan kepada mitra menjadi penting untuk menjadikan desa mitra sebagai desa eduekowisata mengingat potensi yang dimiliki sudah sangat cukup, ditambah dengan rencana kepala desa sudah menetapkannya sebagai program desa, potensi yang dimiliki yakni wisata alam hutan pinus dan *camping ground*, edukasi lingkungan pengelolaan kotoran kambing, pemerahan susu kambing, budidaya tanaman hortikultura seperti paprika, hal ini sesuai dengan pendapat Putri dkk, 2022; dan bahwa keindahan alam dan keragaman budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata dapat mengembangkan pasar eduekowisata. Keindahan alam dapat berupa flora, fauna, serta kondisi alam yang masih asri dan alami (Direktur Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, 2003; Pramono dkk., 2021; Abuhay dkk., 2023; Djuwendah dkk., 2023). Ekowisata ini lebih dari sekedar kelompok pecinta alam yang berdedikasi, sebagai gabungan berbagai kepentingan yang muncul dari kepedulian terhadap masalah sosial, ekonomi dan lingkungan. Bagaimana membuat devisa masuk kembali

sehingga konservasi alam dapat membiayai dirinya sendiri merupakan inti dari cabang baru ilmu ekonomi hijau pembangunan berkelanjutan ini. Selain itu ekowisata adalah kegiatan wisata alam di kawasan yang bertanggung jawab, dengan memperhatikan komponen pendidikan, memahami dan mendukung langkah-langkah untuk menyelamatkan sumber daya alam dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Indrayuni & Yusuf, 2023; Ren dkk., 2021).

Persoalan besar yang dihadapi perangkat desa dan KTH Arca domas belum mampu mengoptimalkan potensi yang melimpah, maka dukungan dari TIM Pengmas UHAMKA untuk bersinergi terasa sangat penting, sinergi untuk Bersama-sama memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pengembangan kawasan pariwisata, (Lilik Nur Cholidah, 2018; Sulistiowati dkk., 2022). Upaya ekowisata umumnya direncanakan oleh pemerintah daerah setempat (Costantino dkk., 2022; Sulistiowati dkk., 2022), seperti halnya di Desa Sukaresmi Eduekowisata merupakan program yang telah di rancang sejak tahun 2019. Berbagai ekosistem pada suatu wilayah di rancang dengan cermat agar bisa bersinergi membangun desa eduekowisata.

Kukun Sugandi sebagai ketua KTH Arca domas mencermati terdapat beberapa masalah kendala yang dihadapi: (1) belum ada pengembangan potensi Situs Prasejarah Arca Domas dan Situs Kuburan Jerman menjadi objek wisata edukasi di Desa Sukaresmi; (2) belum ada pengelolaan kotoran kambing perah Sanen menjadi pupuk kandang; (3) belum ada kandang display kambing Sanen sebagai sarana belajar dan rekreasi bagi wisatawan, terutama pelajar; dan (4) belum ada website desa edukowisata yang berisi tentang berbagai informasi desa Sukaresmi.

Untuk menjawab permasalahan mitra Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) UHAMKA memberikan program pendampingan terpadu yang mencakup pelatihan pembuatan pupuk kandang dari kohe kambing Sanen, membuat *flipbook* mengenai situs Prasejarah Arca Domas dan Situs Kuburan Jerman, serta pemenuhan sarana (pembuatan kandang *display* kambing Sanen, dan pemberian mesin pemerah susu) prasarana (pembuatan website) dan pengelolaannya untuk pengembangan desa edukowisata. Program ini diharapkan memberikan solusi dan manfaat bagi mitra, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan, serta membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Mencermati hasil penelitian dari Murianto & Masyhudi, 2021), menjelaskan bahwa Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang tersendiri harus mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal dan menghargai budaya lokal. Ekowisata mulai diminati oleh banyak wisatawan, hal ini terkait dengan *mentation* atau pemikiran wisatawan bahwasannya berwisata tidak hanya untuk bersenang-senang melainkan sebagai tambahan wawasan dalam hal etnologi dan edukasi, selain itu Ekowisata berbasis masyarakat dapat

menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Manahampi et al, 2015). Ekowisata berbasis masyarakat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan juga pelestarian lingkungan dan sosial budaya sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri antar penduduk setempat yang berkembang melalui kegiatan ekowisata (Hijriati & Mardiana, 2014).

Hasil penelitian Joko Tri Haryanto (2014) menjelaskan bahwa Ekowisata menawarkan kesatuan nilai berwisata yang terintegrasi antara keseimbangan menikmati keindahan alam dan upaya melestarikannya. Ekowisata ini dapat berperan aktif di dalam memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pengembangan kawasan pariwisata. Fokus utama dari pengembangan model ekowisata tersebut didasarkan atas potensi dasar kepariwisataan dimana kelestarian alam dan budaya dikedepankan. Dan perguruan tinggi sebagai sebuah institusi pendidikan memiliki peran dan tanggungjawab di dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknik dari masyarakat dan pengelola Desa wisata.

Sedangkan hasil Penelitian Sulistiowati et al. (2022) menjelaskan bahwa pembangunan pariwisata memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan sektor lainnya. Jika pendekatan ekowisata diterapkan dengan baik maka industri pariwisata berpotensi untuk memberikan dampak positif yang menguntungkan bagi lingkungan melalui upaya-upaya perlindungan dan konservasi lingkungan dimana pariwisata dapat merupakan sumber untuk membiayai upaya perlindungan sumberdaya lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi sumberdaya/lingkungan, sekaligus pemberdayaannya dalam bidang sosial dan budaya masyarakat yang ada disekitarnya. Pengabdian Masyarakat ini memiliki tujuan: meningkatkan pengetahuan dan pendapatan mitra melalui pengembangan desa edukowisata kegiatan berupa pelatihan pembuatan *website*, Pelatihan Pengelolaan Kotoran Kambing melalui Pembuatan Pupuk Kandang, pembuatan kandang *display* diperlukan untuk sarana belajar dan rekreasi bagi wisatawan, pembuatan *flipbook* Arca domas dan Situs Pemakaman Tentara Jerman.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Profil Dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Profil Mitra adalah Kelompok Tani Hutan Arca Domas Pangrango Pimpinan Mitra: Kukun Sugandi, Jenis Kelompok Mitra: Kelompok Tani dengan Jumlah Anggota: 21 Orang, aspek sebagai lingkup permasalahan adalah Aspek Produksi dan Sosial Kemasyarakatan Alamat Lengkap: Jl. Arca Domas Km. 2,6 RT 004 RW 004 Kampung Situ, Desa Sukaesmi, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, 16770. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan

teknologi, pendampingan dan keberlanjutan program jika digambarkan dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur metode pelaksanaan kegiatan

2. Pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan Alur Metode Pelaksanaan kegiatan Gambar 1 dilakukan dengan 5 tahapan:

- a. Tahap Kegiatan Sosialisasi mitra: kegiatan ini dimaksudkan untuk menjelaskan hasil identifikasi bersama antara Tim dan Mitra, temuan solusi prioritas dijelaskan kepada seluruh anggota mitra pada pertemuan khusus, dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus tahun 2024. Tempatnya di aula terbuka kawasan wisata Arca Domas.
- b. Tahap kegiatan pelatihan: Pada Program ini Tim melaksanakan pelatihan dengan mengenalkan teknologi yakni membuat dan mengelola website, pelatihan membuat kohe menjadi pupuk kompos, membuat *Flipbook*, dan membuat display kandang kambing Sanen,
- c. Penerapan Teknologi dilaksanakan hari Selasa 15 Oktober 2024 Tahapan ini mengenalkan penggunaan dan pengelolaan website, mengisi website dengan berbagai aktifitas, salah satunya flipbook situs makam tantara Jerman, pembuatan kompos dari kohe, menggunakan mesin pemerah susu
- d. Pendampingan dan Evaluasi:
 - 1) Pendampingan:

Pada tahap ini Tim melakukan pendampingan langsung maupun jarak jauh melalui *whatsapp* dan telepon jika Mitra menemukan kendala ketika melaksanakan aktifitas. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan, motivasi dan keterampilan mitra.

2) Evaluasi kegiatan:

Kegiatan evaluasi melalui kegiatan Pre test dan Post tes dengan jumlah soal yang ditanyakan sebanyak 7 soal. Evaluasi juga dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada mitra: ketua, kepala Desa dan Anggota mitra, Pada pertanyaan manfaat pelatihan semua sepakat mereka merasa beruntung mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi pengembangan desa wisata, pada pertanyaan hasil akhir kegiatan pengmas, mereka sepakat bahwa Kohe mampu membantu masyarakat meningkatkan hasil pertanian, dan bantuan mesin perah susu, mampu mengefisienkan waktu pemerahan dan website mampu meningkatkan keterampilan mengelola dan meningkatkan kemampuan menginformasikan kegiatan masyarakat. Indikator Keberhasilan. (a) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan Mitra; (b) Tersedianya sarana pendukung pengelolaan Website; (c) Tersedianya sarana untuk membuat kohe menjadi pupuk kompos; (d) Tersedianya Mesin pemerah susu kambing Sanen; dan (e) Tersedianya Flipbook Kuburan Tentara Jerman. Tahap keberlanjutan Program, melakukan perencanaan meningkatkan pemasaran pupuk kohe menjadi lebih berkembang, pemanfaatan website lebih produktif dan potensi-potensi edukowisata semakin terpelihara baik juga melalui diskusi dengan Mitra untuk menentukan arah kelanjutan apa yang dapat bersama-sama dikerjakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Pengembangan Desa Edukowisata Desa Sukaresmi

Kegiatan ini dilakukan dengan terarah dan terukur sehingga dapat memberikan solusi yang tepat sesuai masalah mitra, dalam menyelesaikan masalah, karena dalam merencanakan tata ruang perlu memperhatikan keseimbangan ekowisata antara membutuhkan pembangunan dan konservasi, penataan ruang berdasarkan tema dan mempertimbangkan kehidupan penduduk lokal di luar penataan ruang berdasarkan data fisik perlu sangat diperhatikan (Batoro dkk., 2022; Inati & Salahudin, 2022). Oleh sebab itu Tim melakukan diskusi secara intensif dengan mitra dan Kepala Desa untuk mengidentifikasi potensi, peluang dan masalah yang mungkin bisa diselesaikan bersama dan fokus kepada solusi prioritas saja.

Setelah ditemukan solusi prioritas, pada hari Kamis, 8 Agustus 2024 mulai pukul 08.00 s.d. pukul 15.00 kami mengadakan sosialisasi kegiatan dengan tujuan untuk memberikan gambaran kegiatan dan pendampingan yang akan dilakukan kepada mitra, hadir dalam diskusi hangat dari Balai Besar Taman Nasional Gudung Gede Pangrango, Pemerintah Desa Sukaresmi, Kelompok Tani Hutan Arca Domas PangrangoKelompok Tani

Tunas Pangrango, Kelompok Peternakan Arca Barokah, Karang Taruna Karya Kreatif, Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki, seperti terlihat Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi, 8 Agustus 2024

2. Pelatihan Pembuatan Website dan Pembuatan Pupuk Kandang Desa Edukowisata Kampung Tematik Arca Domas, dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022

Pelatihan di Desa Sukaresmi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam dua bidang penting, yaitu pengelolaan website dan pembuatan pupuk kandang. Pelatihan ini diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru bagi warga desa dengan memanfaatkan teknologi digital serta memaksimalkan potensi sumber daya alam setempat (Pasek & Ratkowski, 2021; Zainal dkk., 2024). Melalui penguasaan keterampilan ini, masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengembangkan usaha dan memperluas jaringan pemasaran, sekaligus mendukung pertanian berkelanjutan dengan produksi pupuk organik. Mencermati bahwa Ekowisata merupakan produk wisata yang lebih menitikberatkan pada aspek pendidikan dan informasi, aspek sosial budaya, aspek lingkungan, aspek estetika, aspek etika dan reputasi. Karena itu, di dalam perencanaan ekowisata harus diarahkan pada konsep, prinsip, dan analisis pasar tersebut (Suryani & Warizal, 2019).

Penambahan sarana dan prasarana penunjang diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung (Indrayuni & Yusuf, 2023; Rhama & Kusumasari, 2022). Sehingga perlu memperhatikan fasilitas yang memadai, diantaranya pusat informasi dengan lengkapnya berbagai sarana dan prasarana penunjang wisata ini tentunya membuat pengunjung merasa nyaman dan mampu menghabiskan waktunya lebih lama untuk berwisata. Pelatihan pembuatan website, merupakan sarana penunjang, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mitra dalam menyediakan layanan yang sangat dibutuhkan wisatawan,

Melalui pembuatan, penggunaan dan pemeliharaan/mengelola (*maintenance*) *website*, sarana ini menjadi pilihan mitra untuk dikelola, Selain itu, diharapkan website ini dapat dijadikan media promosi berbasis digital desa edukowisata dari perpaduan beberapa objek wisata edukasi seperti: sejarah (Situs Prasejarah Arca Domas dan Situs Kuburan Jerman), wisata

alam dan edukasi lingkungan (pengelolaan kotoran kambing menjadi pupuk kandang dan proses pemerasan susu kambing sanen secara langsung), sehingga informasi yang diberikan dapat tersebar dengan luas dan dapat mendatangkan wisatawan dalam negeri, terutama dari pelajar tingkat TK hingga mahasiswa pada wilayah JABODETABEK (Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi). Mencermati hasil pelatihan website ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan mengingat pengetahuan dan keterampilan mitra meningkat dengan tafsiran efektivitas 77%, seperti terlihat Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Tes

No	Post Test	Pretest	Post - Pre	Score Ideal (100 - pre)	N-Gain Score	N-Gain Score (%)
1	80	60	20	40	0,50	50,00
2	80	60	20	40	0,50	50,00
3	90	50	40	50	0,80	80,00
4	90	60	30	40	0,75	75,00
5	100	70	30	30	1,00	100,00
6	100	70	30	30	1,00	100,00
7	90	60	30	40	0,75	75,00
8	90	60	30	40	0,75	75,00
9	90	70	20	30	0,67	66,67
10	100	50	50	50	1,00	100,00
11	100	50	50	50	1,00	100,00
12	100	50	50	50	1,00	100,00
13	100	50	50	50	1,00	100,00
14	100	50	50	50	1,00	100,00
15	100	50	50	50	1,00	100,00
16	100	50	50	50	1,00	100,00
17	90	50	40	50	0,80	80,00
18	100	50	50	50	1,00	100,00
19	90	60	30	40	0,75	75,00
20	90	70	20	30	0,67	66,67
21	100	50	50	50	1,00	100,00

Pertanyaan berkaitan dengan: pengetahuan awal peserta, keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri untuk mengelola web, web yang digunakan aplikable dan mudah di gunakan, akses pemanfaatan web, peserta dapat mendesain web dengan menarik, fitur-fitur yang disediakan sesuai kebutuhan, keyakinan untuk menavigasi web dengan mudah dan hasil pre test dan post tes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan dan pengelolaan *website*.

Kegiatan lainnya pelatihan pembuatan pupuk organik, untuk meningkatkan nilai ekonomi dari kohe. Pembuatan pupuk kandang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mitra dari hasil penjualan ke wisatawan yang datang dan masyarakat sekitar. Pembuatan pupuk kandang dapat dijadikan media edukasi ke wisatawan dengan mengajarkan pada setiap fase proses pembuatannya, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Suasana pelatihan pembuatan pupuk kandang

Selain itu, pembuatan kandang display diperlukan untuk sarana belajar dan rekreasi bagi wisatawan, terutama pelajar dari tingkat TK sampai mahasiswa dengan, memberi pakan ternak, melakukan proses pemerasan susu kambing Sanen secara mandiri. Secara keseluruhan Kegiatan pelatihan dan pendampingan Pengabdian Masyarakat memberikan gambaran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) yang diberikan oleh tim PKM UHAMKA ke mitra, di antaranya: 1) pembuatan *flip book* dengan materi sejarah kuburan Jerman yang dapat dijadikan sumber edukasi ke wisatawan yang berkunjung; 2) Mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta mempraktikkan pembuatan pupuk kandang dari kotoran kambing supaya bernilai ekonomis, 3) pembuatan kandang display sebagai sarana meningkatkan potensi edoekowisata bagi mitra KTH Arcadomas; dan 4) pelatihan pembuatan dan pemeliharaan (maintenance) website desa eduekowisata untuk memberikan informasi secara lebih luas kepada masyarakat tentang berbagai aktifitas di desa Sukaresmi. Penerapan IPTEKS ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mitra dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mempersiapkan desa secara optimal sebagai desa eduekowisata Desa Sukaresmi, Megamendung – Bogor.

3. Pembuatan *Flip Book* Situs Makam Jerman

Menyusun *flip book* yang memuat informasi edukatif tentang sejarah situs makam Jerman di Desa Sukaresmi, *Flip book* ini dirancang sebagai media informasi yang interaktif dan menarik, sehingga dapat membantu wisatawan dalam memahami nilai sejarah dan latar belakang budaya dari situs bersejarah tersebut (Ilham Setiadi dkk., 2021; Kusumaningrum & Masruro, 2022). Dalam *flip book* ini, disajikan berbagai informasi detail mengenai peristiwa dan tokoh-tokoh penting terkait Situs Makam Jerman,

yang menjadikannya bukan sekadar objek wisata, tetapi juga sumber pembelajaran berharga bagi para pengunjung. Melalui *flipbook* ini, diharapkan wisatawan dapat memperoleh pengalaman yang lebih mendalam saat berkunjung, dengan wawasan tambahan mengenai aspek historis yang ada di balik situs tersebut. Selain itu, *flipbook* ini juga diharapkan dapat menarik minat pelajar dan mahasiswa yang ingin mempelajari sejarah dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami (Az Zahra dkk., 2024; Rini dkk., 2021). Dengan adanya media edukatif ini, potensi Situs Makam Jerman sebagai objek wisata edukasi diharapkan lebih berkembang dan menarik banyak wisatawan yang memiliki minat terhadap sejarah dan budaya.

Hasil lain yang diperoleh yakni pemberitaan kegiatan sudah diterbitkan melalui media online pada Media Indonesia.com berjudul: berikut: Tim Pengabdian Masyarakat Uhamka Gelar Penyuluhan dan Pelatihan Desa Edukowisata (Oebadillah, 2024). Dan padamedia online kompasiana.com berjudul Melalui Peternakan Kambing Sanen, Pemakaman Tentara Jerman, dan Pertanian Paprika, Desa Sukaresmi Bebenah Menjadi Desa Edukowisata (Apriani, 2024). Web sipaduwitmi.com yang sudah tercatat dengan nomor hak cipta EC002024218461, 28 Oktober 2024. Seluruh kegiatan kemudian di pantau melalui kegiatan monev internal oleh 3 Reviewer pada tanggal 2 November 2024

D. SIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan mitra ditunjukkan oleh hasil evaluasi berdasarkan hasil pre test dan post test Presentase peningkatan keterampilan pelatihan website diperoleh sebesar 77% menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan dalam pemahaman dan pengelolaan website. Evaluasi untuk pelatihan pembuatan kotoran kambing dilakukan dengan wawancara menunjukkan adanya keseriusan mitra dalam berlatih membuat pupuk organik. Didukung pula berdasarkan hasil testimonial yang menyatakan bahwa mitra setelah mengikuti pelatihan telah berhasil membuat pupuk dari kotoran kambing sendiri dan mempergunakannya, serta hasil panen mitra juga menjadi jauh lebih baik. Pemberian mesin pemerah susu dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu pemerahan sehingga susu kambing lebih higienis dan tidak cepat basi. Mitra dalam mengembangkan program berkelanjutan disarankan dapat melanjutkan program dengan melibatkan lebih banyak pihak serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektifitas program. Meningkatkan keterlibatan banyak anggota untuk terlibat, sehingga semakin banyak Masyarakat yang akan meningkat kesejahteraannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat UHAMKA mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2024 yang telah merekomendasikan memberi hibah sehingga kami dapat bersinergi dengan mitra KTH Arca Domas Desa Sukaresmi, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor. Selanjutnya Kepada Rektor dan Ketua LPPPM UHAMKA dukungan berupa pendampingan, motivasi dan dukungan fasilitas yang diberikan, kami sampaikan ucapan terima kasih.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuhay, T., Teshome, E., & Mulu, G. (2023). A Tale of Duality: Community Perceptions Towards The Ecotourism Impacts on Simien Mountains National Park, Ethiopia. *Regional Sustainability*, 4(4), 453–464. <https://doi.org/10.1016/j.regsus.2023.11.007>
- Apriani, E. (2024). *Melalui Peternakan Kambing Sanen, Pemakaman Tentara Jerman, dan Pertanian Paprika, Desa Sukaresmi Bebenah Menjadi Desa Edukowisata*. kompasiana.com. https://www.kompasiana.com/elsaapriani8725/6712800534777c4c127c7132/melalui-peternakan-kambing-sanen-pemakaman-tentara-jerman-dan-pertanian-paprika-desa-sukaresmi-bebenah-menjadi-desa-eduekowisata?page=1&page_images=1
- Aprianto, P., Amelia, V., & Firlianty, F. (2022). Potensi daya tarik obyek ekowisata kawasan Punggualas di Taman Nasional Sebangau. *Journal of Environment and Management*, 3(3), 186–194. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i3.5524>
- Az Zahra, T., Dewi, R. K., Lestari, D. A., & Nugraha, R. G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook "Karakter Anak Bangsa, Indonesia Beradab" untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 615–623. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6998>
- Batoro, J., Wiyono, & Siswanto, D. (2022). *Etnobotani dan konservasi Tradisional Sumber Mata Air*. Universitas Brawijaya Press .
- Bilal Zoelkarnain, M. (2020). *Pengaruh Antara Komunikasi dari Mulut ke Mulut Tentang Situs Makam Tentara Jerman Arca Domas Terhadap Minat Wisatawan*. Universitas Djuanda.
- BPS Kabupaten Bogor. (2024). *Kecamatan Megamendung dalam Angka 2024. Buku Profil Daerah Kabupaten Bogor 2023*. (2023).
- Costantino, C., Mantini, N., Benedetti, A. C., Bartolomei, C., & Predari, G. (2022). Digital and Territorial Trails System for Developing Sustainable Tourism and Enhancing Cultural Heritage in Rural Areas: The Case of San Giovanni Lipioni, Italy. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21)Halaman?. <https://doi.org/10.3390/su142113982>
- Direktur Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. (2003). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.
- Djuwendah, E., Karyani, T., Wulandari, E., & Pradono, P. (2023). Community-Based Agro-Ecotourism Sustainability in West Java, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13)Halaman?. <https://doi.org/10.3390/su151310432>
- Gambaran Umum Kabupaten Bogor*. (2024). Bogorkab.go.id. <https://bogorkab.go.id/laman/detail-laman/24aa9e7f-782c-4bde-93cb-41eb1cd6fba1>

- Haryanto, J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3)Halaman?.
- Ilham Setiadi, M., Muksar, M., & Suprianti, D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4)Halaman?. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2542/http>
- Inati, U., & Salahudin. (2022). Inovasi Perencanaan Pembangunan Berbasis Ekowisata: Sebuah Kajian Pustaka Sistematis. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(1), 14–29. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.1.14-29>
- Indrayuni, A., & Yusuf, Muh. A. (2023). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Arsitektur Terapung di Danau Balang Tonjong Makassar. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 17(1)Halaman?.
- Kunjuraman, V. (2022). Community-Based Ecotourism Managing to Fuel Community Empowerment? An Evidence from Malaysian Borneo. *Tourism Recreation Research*, 47(4), 384–399. <https://doi.org/10.1080/02508281.2020.1841378>
- Kusumaningrum, D., & Masruro, A. (2022). Development of Learning Media Flipbook Digital Comic Based on Local Wisdom to Increase Learning Interest. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 117–122. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline814>
- Lilik Nur Cholidah, H. R. A. (2018). Pengembangan Waduk Dengan Konsep Ecotourisme Dan Pemilihan Vegetasi Di Desa Bakalanpule, Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jab.v1i02.26>
- Oebadillah, S. (2024). *Tim Pengabdian Masyarakat Uhamka Gelar Penyuluhan dan Pelatihan Desa Edukwisata*. mediaindonesia.com. <https://mediaindonesia.com/humaniora/710280/tim-pengabdian-masyarakat-uhamka-gelar-penyuluhan-dan-pelatihan-desa-eduekwisata>
- Pasek, M., & Ratkowski, W. (2021). Participation in Ecotourism Education, Gender and Place of Residence as Determinants of Attitudes Towards Sustainable Tourism. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 35(2), 406–410. <https://doi.org/10.30892/gtg.35219-665>
- Pramono, W. T., Anggriani, S. D., Meiji, N. H. P., Ujang, N., & Sayono, J. (2021). Awakening Local Tourism Based on Indische Architecture in Indonesia. Case study Kajoetangan Kampong heritage of Malang. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 35(2), 437–444. <https://doi.org/10.30892/gtg.35223-670>
- Profil Desa Sukaresmi*. (2024). sukaresmi-megamendung.desa.id. <http://sukaresmi-megamendung.desa.id/about-us>
- Putri, E. D. H., Yulianto, A., Wardani, D. M., & Saputro, L. E. (2022). Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 317. <https://doi.org/10.30647/jip.v27i3.1632>
- Ren, L., Li, J., Li, C., & Dang, P. (2021). Can Ecotourism Contribute to Ecosystem? Evidence from Local Residents' Ecological Behaviors. *Science of The Total Environment*, 757, Issue? 143814. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.143814>
- Rhama, B., & Kusumasari, B. (2022). Assessing Resource-Based Theory in Ecotourism Management: The Case of Sebangau National Park, Indonesia. *International Social Science Journal*, 72(245), 613–634. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/issj.12345>

- Rini, D. R., Ratnawati, I., & Wulandari, R. T. (2021). The Development of a Flip Book as an Online Learning Media. *KnE Social Sciences*, Vol? Issue?263–270. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i6.9209>
- Sulistiowati, R., Wahyuni, S., Yunanto, M. K., Elsera, M., Yudiantmaja, W. E., & Samnuzulsari, T. (2022). Community Forestry for Environmental Sustainability and Ecotourism: The Context and Problems in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1041(1)Halaman?. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1041/1/012037>
- Suryani, D., & Warizal, W. (2019). Sinergitas Pembangunan Ekonomi Lokal dan Pariwisata Melalui Peraturan Daerah Terintegrasi. *JURNAL ILMIAH LIVING LAW*, 11(2), 152–159. <https://doi.org/10.30997/jill.v11i2.2109>
- Susilawati. (2016). Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1)Halaman?.
- Zainal, S., Nirzalin, N., Fakhurrazi, F., Yunanda, R., Ilham, I., & Badaruddin, B. (2024). Actualizing Local Knowledge for Sustainable Ecotourism Development in A Protected Forest Area: Insights from The Gayonese in Aceh Tengah, Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1)Halaman?. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2302212>